

LAPORAN KEMAJUAN

Program “EMAS ZEST” (*Empowering Mothers and Society for Zero Stunting*)

Melalui Pemberdayaan Kader, Integrasi Layanan Primer, dan Ketahanan Pangan Keluarga



Tahun ke-1 dari rencana

1 tahun

Nama Tim Pelaksana	NIDN/ NUPTK/ NIM
Dr. Anafrin Yugistyowati, M.Kep., Sp.Kep., An.	0522028601
Fatma Siti Fatimah, S.Kep., Ns., MMR.	0502039001
Asti Ratnasari, S.Kom., M.Kom.	0507038701
Al Fathur Gibran Pasha	220101614
Asmaul Husna	220101535
Azmi Putri Ramandha	220101538

SKEMA PEMBERDAYAAN BERBASIS MASYARAKAT

RUANG LINGKUP PEMBERDAYAAN KEMITRAAN MASYARAKAT

DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

DIREKTORAT JENDERAL RISET DAN PENGEMBANGAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI



LAPORAN KEMAJUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pelaksana	: Program “EMAS ZEST” (<i>Empowering Mothers and Society for Zero Stunting</i>) Melalui Pemberdayaan Kader, Integrasi Layanan Primer, dan Ketahanan Pangan Keluarga
Nama Lengkap	: Dr. Anafrin Yugistyowati, M.Kep., Sp.Kep., An.
NIDN	: 0522028601
Jabatan Fungsional	: Lektor
Program Studi	: Pendidikan Profesi Ners
Nomor HP	: 085779712249
Alamat surel (<i>e-mail</i>)	: anafrin.yugistyowati@almaata.ac.id
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: Fatma Siti Fatimah, S.Kep., Ns., MMR
NIDN	: 0502039001
Perguruan Tinggi	: Universitas Alma Ata
Anggota (2)	
Nama Lengkap	: Asti Ratnasari, S.Kom., M.Kom
NIDN	: 0507038701
Perguruan Tinggi	: Universitas Alma Ata
Anggota (3)	
Nama Lengkap	: Al Fathur Gibran Pasha
NIM	: 220101614
Perguruan Tinggi	: Universitas Alma Ata
Anggota (4)	
Nama Lengkap	: Asmaul Husna
NIM	: 220101535
Perguruan Tinggi	: Universitas Alma Ata
Anggota (5)	
Nama Lengkap	: Azmi Putri Ramandha
NIM	: 220101538
Perguruan Tinggi	: Universitas Alma Ata
Mitra Sasaran 1	
Nama	: Kader Posyandu Kalurahan Guwosari
Alamat	: Iroyudan, Kalurahan Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Kode Pos; 55751
Penanggung Jawab	: Kristiyana Dian Utami
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke- 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 38.949.000,-
Biaya Keseluruhan	: Rp 46.204.000,-

Mengetahui,
Ketua LP2M Universitas Alma Ata,




Alma Ata

Dr. Apt. Daru Estiningsih, M.Sc.
NIP: 171620443

Yogyakarta, 17 September 2025

Ketua,



Dr. Anafrin, Yugistiyowati, M.Kep., Sp.Kep.An.
NIP: 2200810039



LAPORAN KEMAJUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2025

RINGKASAN

Program EMAS ZEST (*Empowering Mothers and Society for Zero Stunting*) dilaksanakan di Kalurahan Guwosari sebagai respons atas tingginya kasus stunting, wasting, BBLR, serta ibu hamil berisiko. Data Bantul tahun 2024 menunjukkan tren kenaikan prevalensi stunting, sehingga diperlukan intervensi berkelanjutan melalui pemberdayaan ibu hamil dan kader. Tujuan program adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi ibu serta kader dalam pencegahan stunting sejak masa kehamilan melalui edukasi, pendampingan, dan inovasi ketahanan pangan keluarga.

Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung dengan tahapan utama: (1) pelatihan kader tentang integrasi layanan primer (ILP), gizi ibu hamil, literasi kesehatan dan digital, serta komunikasi edukatif; (2) penyusunan dan penerapan modul Program EMAS ZEST dan Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil; (3) pendampingan kelas ibu hamil dan kader; serta (4) pengembangan inovasi budidaya aquaponik ember "KITA PANEN" dan "EMAS ZEST Kit" untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

Luaran wajib yang ditargetkan mencakup peningkatan keberdayaan mitra dalam aspek sosial dan manajerial, ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader serta ibu hamil. Peningkatan level keberdayaan mitra dalam aspek manajemen yaitu pelaksanaan posyandu ILP dan kepuasan terhadap layanan kader, serta keberlanjutan pemanfaatan aquaponik ember. Luaran tambahan meliputi publikasi artikel ilmiah, berita di media massa elektronik, karya audio-visual berupa video kegiatan, karya visual berupa poster kegiatan, serta HKI atas modul pelatihan dan kartu pintar pemantau gizi ibu hamil.

Hasil sementara tahun pelaksanaan menunjukkan: (1) Peningkatan pengetahuan kader tentang ILP, stunting, dan gizi ibu hamil dengan nilai rata-rata post test 98,8 (rata-rata skor peningkatan 21,9 poin atau 28,5%); (2) Keterampilan kader dalam pelaksanaan posyandu berupa koordinasi tim, sikap pelayanan, serta pelaporan sebagian besar ($\geq 78,9\%$) berada pada kategori sangat baik, sementara konseling dan pelayanan dasar masih perlu ditingkatkan; (3) Kepuasan ibu hamil terhadap layanan Posyandu ILP berada pada kategori "Sangat Baik" dengan rata-rata skor 89,5; (4) serta praktik pemanfaatan budidaya aquaponik ember "KITA PANEN" pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor $\geq 85,0$. Selain itu, telah dihasilkan inovasi berupa modul pelatihan Program EMAS ZEST, aplikasi kartu pintar pemantau gizi ibu hamil, dan video pemanfaatan inovasi aquaponik ember beserta sertifikat HKInya; karya video dan poster dokumentasi kegiatan sebagai bagian dari luaran karya audio-visual; serta berita di media massa elektronik nasional.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GAMBAR.....	7
DAFTAR LAMPIRAN.....	8
BAB 1. PENDAHULUAN	9
BAB 2. HASIL ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA SESUAI BIDANG PERMASALAHAN YANG DIANGKAT.....	9
BAB 3. PERMASALAHAN DAN SOLUSI.....	12
BAB 4. METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN	14
BAB 5. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PENYELESAIAN SETIAP ASPEK YANG DITANGANI.....	16
BAB 6. DELIVERY PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI	19
6.1 PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI (HARD DAN SOFT)	19
6.2 PENERAPAN TEKNOLOGI DAN INOVASI KEPADA MASYARAKAT (RELEVANSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT)	21
6.3 IMPACT (KEBERMANFAATAN DAN PRODUKTIVITAS)	22
BAB 7. LUARAN YANG DICAPAI	23
BAB 8. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	25
BAB 9. KESIMPULAN DAN SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
- Foto - Foto Kegiatan	
- Artikel Ilmiah	
- Artikel Berita	
- Poster	
- Link Youtube	
- Hasil Analisis Peningkatan Level Keberdayaan	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Masalah Mitra, Kebutuhan, dan kaitan dengan Target Kegiatan.....	10
Tabel 2. Permasalahan, Solusi dan Indikator Capaian	10
Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan	16
Tabel 4. Hasil Pengamatan Lapangan Layanan Posyandu ILP	17
Tabel 5. Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Layanan Posyandu ILP	18
Tabel 6. Hasil Pengamatan Lapangan Pemanfaatan Aquaponik Ember	18
Tabel 7. Luaran Kegiatan PKM EMAS ZEST	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	11
Gambar 2 Tahapan Pelaksanaan Program EMAS ZEST Guwosari	15
Gambar 3. Modul Pelatihan Program EMAS ZEST	19
Gambar 4. Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil	19
Gambar 5. EMAS ZEST Kit	20
Gambar 6. Aquaponik Ember “KITA PANEN”	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto-Foto Kegiatan	29
Lampiran 2. Artikel Ilmiah	31
Lampiran 3. Artikel Berita	32
Lampiran 4. Poster	34
Lampiran 5. Link YouTube	35
Lampiran 6. Hasil Analisis Peningkatan Level Keberdayaan	36
Lampiran 7. Hak Kekayaan Inteletktual (HKI)	38

BAB 1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang berdampak serius pada kualitas sumber daya manusia. Anak stunting mengalami hambatan pertumbuhan fisik, keterlambatan perkembangan kognitif, hingga peningkatan risiko penyakit kronis di usia dewasa (WHO, 2020; Victora *et al.*, 2021). UNICEF, WHO, dan *World Bank* (2021) melaporkan sekitar 149 juta anak balita di dunia masih mengalami stunting. Di Indonesia, prevalensi stunting mencapai 30,8% pada Riskesdas 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2019) dan menurun menjadi 21,6% berdasarkan SSGI 2022. Walaupun terjadi penurunan, angka ini masih di atas standar WHO sebesar 20% (WHO, 2020), sehingga diperlukan upaya komprehensif sejak periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Di Kabupaten Bantul, prevalensi stunting bersifat fluktuatif, yaitu 7,01% pada Juni 2024 dan meningkat menjadi 7,28% pada Agustus 2024 (Dinas Kesehatan Bantul, 2024). Kalurahan Guwosari ditetapkan sebagai lokus prioritas sejak 2020 karena tingginya kasus balita stunting, balita dengan riwayat BBLR, serta ibu hamil berisiko seperti anemia, hipertensi, dan KEK. Mitra program ini adalah 185 kader posyandu yang tersebar di 15 padukuhan, yang berperan aktif namun masih menghadapi keterbatasan dalam pemahaman Integrasi Layanan Primer (ILP) serta rendahnya partisipasi ibu hamil dalam kelas edukasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Khaira *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan keterampilan kader menjadi faktor penghambat efektivitas layanan posyandu dalam mencegah stunting.

Pemerintah telah menginisiasi berbagai program, seperti pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), edukasi gizi seimbang, hingga penguatan posyandu. Namun, intervensi masih sering bersifat sektoral dan belum menyatu dalam layanan primer berbasis keluarga. Studi Rohmah dan Oktaviana (2025) menegaskan bahwa integrasi layanan kesehatan berbasis masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program pencegahan stunting. Di sisi lain, inovasi pemanfaatan lahan terbatas melalui aquaponik terbukti dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Penelitian oleh Rahim *et al.* (2025) menunjukkan bahwa sistem aquaponik sederhana mampu meningkatkan ketersediaan sayur dan ikan di rumah tangga, sehingga mendukung kecukupan gizi keluarga. Di Indonesia, model PKM serupa yang mengintegrasikan pelatihan kader dengan inovasi pangan lokal terbukti efektif meningkatkan keterampilan kader dan partisipasi ibu hamil (Sari *et al.*, 2021). Program EMAS ZEST (*Empowering Mothers and Society for Zero Stunting*) menghadirkan *novelty* dengan memadukan pelatihan kader dan ibu hamil, ILP, kartu pintar pemantau gizi ibu hamil, serta inovasi aquaponik ember “KITA PANEN” untuk menjawab tantangan gizi dan kemandirian pangan keluarga secara terpadu.

Program EMAS ZEST bertujuan meningkatkan peran kader dan ibu hamil dalam pencegahan stunting sejak periode 1000 HPK melalui pelatihan, pendampingan posyandu, serta penguatan ketahanan pangan keluarga. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas kader, tetapi juga menjadikan Guwosari sebagai desa percontohan pencegahan stunting berbasis ilmu pengetahuan, inovasi teknologi sederhana, dan partisipasi masyarakat. Lebih jauh, kegiatan ini mendukung pencapaian SDGs poin 2 “Tanpa Kelaparan” dan poin 3 “Kehidupan Sehat dan Sejahtera”, serta mendukung target nasional penurunan stunting menuju Generasi Emas Indonesia 2045

BAB 2. HASIL ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA

Masyarakat di Kalurahan Guwosari masih menghadapi sejumlah persoalan terkait upaya pencegahan stunting. Pertama, peran kader kesehatan belum optimal karena belum semua kader mendapatkan pelatihan Integrasi Layanan Primer (ILP) dan kapasitas mereka masih bervariasi. Kedua, partisipasi ibu hamil dalam kegiatan kesehatan masih rendah, dipengaruhi kesibukan kerja serta rendahnya kepercayaan pada kader. Ketiga, kesadaran gizi berbasis pangan lokal belum maksimal sehingga potensi keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil masih terbatas. Keempat, pendidikan kesehatan ibu hamil belum sepenuhnya efektif karena keterbatasan waktu, media edukasi, dan keterampilan kader. Permasalahan ini menjadi tantangan dalam upaya menurunkan risiko stunting, sekaligus menunjukkan kebutuhan pokok mitra yang harus segera ditangani melalui program EMAS ZEST.

Tabel 1. Masalah Mitra, Kebutuhan, dan Kaitan dengan Target Kegiatan

Permasalahan Prioritas	Persoalan/ Tantangan	Kebutuhan Mitra	Kaitan dengan Target Kegiatan PKM
Peran kader kesehatan belum optimal	Hanya 16,21% kader sudah mengikuti pelatihan ILP; latar belakang pendidikan beragam	Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan, penggunaan modul, dan pendampingan	Pelatihan kader tentang ILP, gizi ibu hamil, dan praktik pencegahan stunting; penggunaan modul pelatihan “Kader Tangguh, Anak Sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari”
Rendahnya partisipasi ibu hamil dalam kegiatan kesehatan	Banyak ibu hamil bekerja, sulit hadir di kelas ibu/posyandu; kurang percaya pada kader	Akses edukasi yang fleksibel, berbasis keluarga, dan mudah dipahami	Pemanfaatan Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil; pelatihan komunikasi efektif bagi kader
Rendahnya kesadaran gizi keluarga berbasis pangan lokal	Keluarga berpenghasilan rendah; pengetahuan menu sehat minim; pangan lokal belum dimanfaatkan	Edukasi praktis gizi seimbang dan inovasi pemanfaatan pangan keluarga	Pelatihan gizi seimbang berbasis ketahanan pangan keluarga; pelatihan penyusunan menu gizi lokal; inovasi aquaponik ember “KITA PANEN”

Pendidikan kesehatan ibu hamil belum maksimal	Kader belum sepenuhnya memahami konsep ILP dan gizi seimbang; ibu hamil terbatas waktunya; media edukasi kurang menjangkau sasaran	Media edukasi yang aplikatif, inovatif, dan menjangkau lebih luas	Pelatihan berbasis praktik; penyediaan modul pelatihan, Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil, dan EMAS ZEST Kit
---	--	---	---

Sumber: FGD Kader dan Perangkat Desa



Gambar 1. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

BAB 3. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Tabel 2. Permasalahan, Solusi dan Indikator Capaian

No	Permasalahan Prioritas	Solusi yang Ditawarkan	Indikator Capaian
1	Peran kader dalam promosi kesehatan dan pencegahan stunting belum optimal:	1. Pelatihan kader tentang ILP, gizi ibu hamil, dan pencegahan stunting (Program EMAS ZEST). 2. Pelatihan literasi kesehatan dan digital bagi kader dan ibu hamil. 3. Pelatihan komunikasi interpersonal dan edukasi kesehatan bagi kader. 4. Penggunaan modul edukasi sederhana ("Modul Pelatihan: Kader Tangguh, Anak Sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari"). 5. Pendampingan kader dalam praktik ILP.	1. Minimal 80% peserta pelatihan lulus post-test pengetahuan dengan nilai ≥ 80. 2. Minimal 80% peserta pelatihan ibu hamil dengan nilai keterampilan praktik ≥ 80. 3. 100% kader memiliki modul, dan minimal 80% ibu hamil mengikuti edukasi berbasis modul. 4. Persentase kegiatan Posyandu ILP yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan target yang telah ditentukan, minimal 80%. 5. Tingkat kepuasan layanan kader yang diterima ibu hamil menyatakan puas atau minimal 80%. 6. Publikasi di media massa elektronik 7. Video kegiatan yang diunggah di YouTube UAA 8. Poster kegiatan pengabdian yang disajikan dalam seminar nasional
2	Rendahnya partisipasi ibu hamil dalam kegiatan kesehatan	1. Pendekatan edukatif berbasis keluarga menggunakan "Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil". 2. Simulasi edukasi dengan modul berbasis website dan aplikasi kartu pintar pemantau gizi ibu hamil.	1. Minimal 80% peserta pelatihan lulus post-test dengan nilai ≥ 80. 2. Minimal 80% peserta pelatihan kader dengan nilai keterampilan praktik ≥ 80. 3. 100% kader memiliki aplikasi "Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil", dan minimal 80% ibu hamil menggunakan aplikasi pemantau gizi ibu hamil.

			4. HKI karya cipta berupa buku produk: "Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil". 5. Jurnal Pengabdian Kesehatan terakreditasi nasional	
3	Rendahnya Kesadaran Gizi Dalam Keluarga Berbasis Pangan Lokal.	1. Pelatihan penyusunan menu bergizi lokal. 2. Edukasi keluarga sadar gizi berbasis ketahanan pangan keluarga. 3. Inovasi budidaya aquaponik "KITA PANEN (Kit Ternak Ikan & Tanaman dengan Ember)"	1. Minimal 80% peserta pelatihan lulus post-test dengan nilai ≥ 80. 2. 100% terdistribusi inovasi budidaya aquaponik "KITA PANEN". 3. Minimal 80% unit budidaya aquaponik yang telah didistribusikan dapat berfungsi dan dikelola secara berkelanjutan oleh mitra masyarakat setelah program berakhir.	
4	Layanan Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting Belum Maksimal	1. Pelatihan kader dan ibu hamil tentang Program EMAS ZEST (<i>Empowering Mothers and Society for Zero Stunting</i>) berbasis praktik. 2. Edukasi keluarga sadar gizi berbasis potensi pangan lokal. 3. Inovasi layanan kesehatan yaitu: - Modul Pelatihan "Kader Tangguh, Anak sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari". - Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil. - EMAS ZEST Kit.	1. Minimal 80% peserta pelatihan lulus post-test dengan nilai ≥ 80. 2. 100% terdistribusi inovasi media edukasi pada kader dan ibu hamil. 3. HKI karya cipta berupa buku produk: buku panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari dan aplikasi kartu pintar pemantau gizi ibu hamil.	

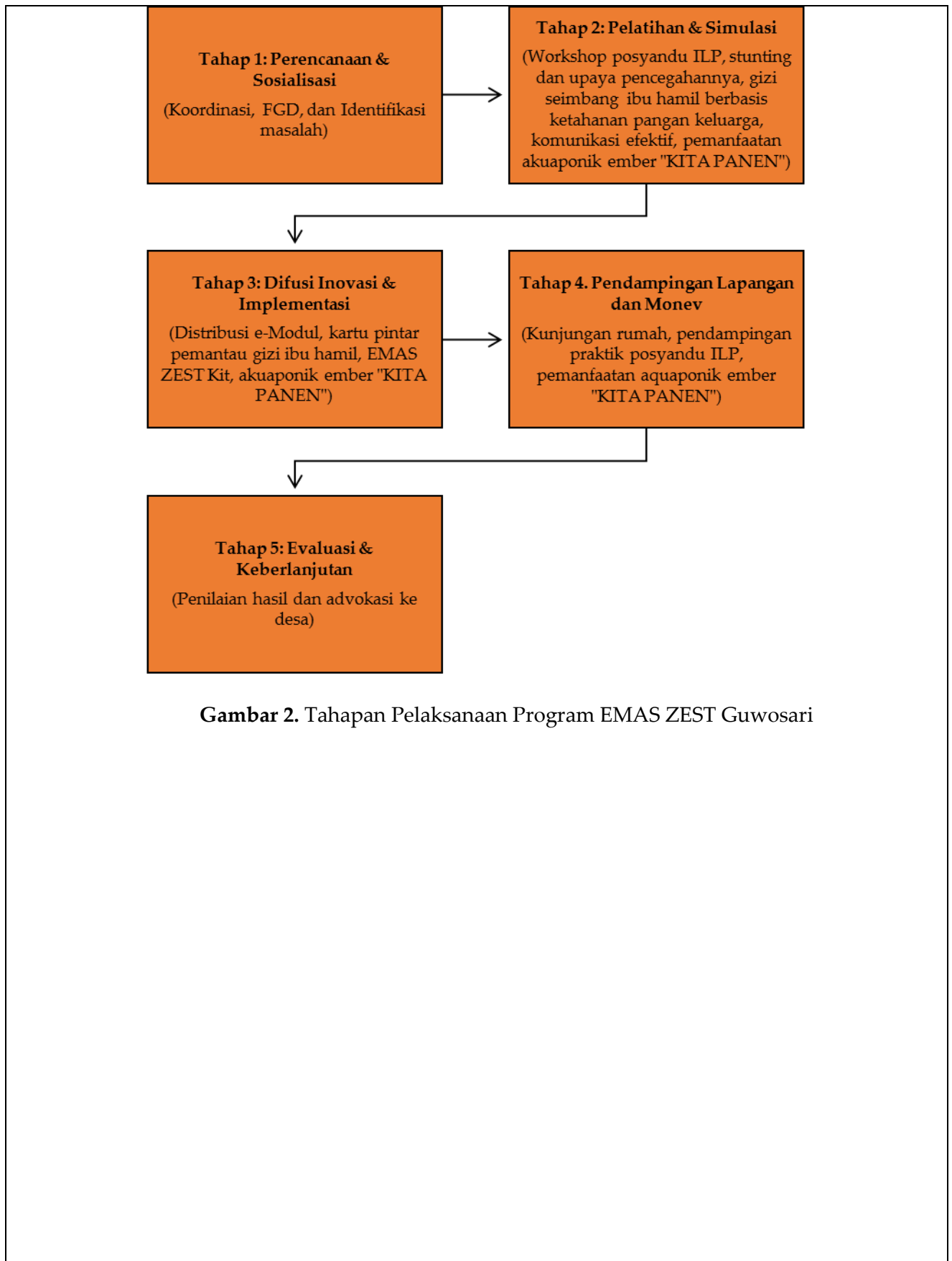
BAB 4. METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan PKM EMAS ZEST dilaksanakan di Aula Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dipilih karena menjadi lokus prioritas penanganan stunting dan memiliki sarana memadai untuk pelatihan. Peserta kegiatan terdiri dari 30 kader posyandu dan 15 ibu hamil. Program berlangsung selama lima bulan dengan tahapan meliputi perencanaan, sosialisasi, pelatihan, pengembangan media edukasi, pendampingan kader, monitoring posyandu di 15 padukuhan, kunjungan rumah ibu hamil, hingga evaluasi dan perencanaan keberlanjutan. Rentang waktu tersebut memungkinkan setiap tahap terlaksana secara terstruktur dan berkesinambungan sehingga hasil program lebih terukur dan berdampak nyata bagi mitra.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada posyandu dan pelatihan, wawancara serta FGD dengan kader, ibu hamil, dan tokoh masyarakat, serta evaluasi dengan pre-test, post-test, dan lembar observasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Dokumentasi foto dan video digunakan sebagai bukti visual. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sederhana, baik untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test maupun memantau keterlaksanaan posyandu.

Metode pelaksanaan program dirancang secara partisipatif dengan melibatkan kader posyandu, ibu hamil, perangkat desa, serta perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan mencakup pendidikan masyarakat, pelatihan, konsultasi, difusi IPTEKS, advokasi, dan pendampingan agar permasalahan mitra dapat diselesaikan secara menyeluruh. Tahap awal dilakukan melalui sosialisasi dan FGD untuk membangun pemahaman bersama tentang pencegahan stunting sekaligus mengidentifikasi kebutuhan dan persepsi mitra. Koordinasi juga dilakukan dengan kader dan perangkat desa untuk menyusun strategi yang sesuai konteks lokal dan memperkuat komitmen keberlanjutan.

Selanjutnya dilakukan pelatihan kader dan ibu hamil melalui workshop serta praktik lapangan dengan materi konsep ILP, gizi ibu hamil berbasis pangan lokal, literasi digital kesehatan, dan komunikasi efektif. Peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga praktik simulasi agar lebih aplikatif. Sebagai bagian dari difusi IPTEKS, tim memperkenalkan inovasi seperti Modul Pelatihan “Kader Tangguh, Anak Sehat”, Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil, EMAS ZEST Kit, dan aquaponik ember “KITA PANEN”. Produk inovatif ini menjadi media edukasi dan solusi praktis bagi kader dan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan ketahanan pangan rumah tangga. Untuk efektivitas, juga dilakukan simulasi penggunaan aplikasi kartu pintar dan modul berbasis website agar kader dan ibu hamil terbiasa berlatih sebelum diterapkan di masyarakat. Tahap advokasi dan pendampingan dilakukan selama satu bulan melalui praktik lapangan, kunjungan rumah, posyandu ILP, serta pemanfaatan *WhatsApp Group* untuk merefresh materi menggunakan e-modul dan kartu pintar, guna memastikan kader dan ibu hamil mampu menerapkan ilmu yang diperoleh. Selanjutnya, program dievaluasi melalui kuesioner, observasi, dan wawancara untuk menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan kader, kepuasan ibu hamil, serta perubahan perilaku dalam pemanfaatan aquaponik ember “KITA PANEN”.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Program EMAS ZEST Guwosari

BAB 5. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PENYELESAIAN SETIAP ASPEK YANG DITANGANI

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) EMAS ZEST (Edukasi, Modul, Aquaponik, dan Smartcard untuk Zero Stunting) dilaksanakan di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY, sebagai lokus prioritas penanganan stunting. Kegiatan melibatkan 30 kader posyandu dan 15 ibu hamil dengan durasi pelaksanaan lima bulan, mencakup perencanaan, sosialisasi, pelatihan, pengembangan media edukasi, pendampingan kader, monitoring posyandu di 15 padukuhan, kunjungan rumah ibu hamil, serta evaluasi dan rencana keberlanjutan.

Pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kader, ibu hamil, perangkat desa, mahasiswa, serta dukungan perguruan tinggi. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, pelatihan, konsultasi, difusi IPTEKS, advokasi, dan pendampingan. Hasil utama berupa modul pelatihan, kartu pintar pemantau gizi ibu hamil, EMAS ZEST Kit, serta inovasi aquaponik ember "KITA PANEN". Produk ini berfungsi sebagai media edukasi, sarana praktik, dan solusi nyata yang mudah dipahami masyarakat.

B. Penyelesaian Aspek Pengetahuan

Hasil evaluasi pengetahuan kader dan ibu hamil melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta berada pada kategori baik (88,9%) dengan rata-rata skor $76,9 \pm 4,4$. Setelah pelatihan, seluruh peserta meningkat menjadi kategori sangat baik (100%) dengan rata-rata skor $98,8 \pm 2,8$. Terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 21,9 poin atau 28,5%.

Peningkatan pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang Integrasi Layanan Primer (ILP), konsep stunting dan pencegahannya, gizi ibu hamil berbasis pangan lokal, literasi digital kesehatan, komunikasi efektif, serta pemanfaatan aquaponik ember. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif partisipatif efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mendukung pencegahan stunting di masyarakat.

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan

Pengetahuan	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Mean $\pm$ SD	Min - Max
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Pre-test	0	0	5	11,1	40	88,9	0	0	$76,9 \pm 4,4$	70 - 85
Post-test	0	0	0	0	0	0	45	100	$98,8 \pm 2,8$	90 - 100

Sumber : Data Pengisian Kuesioner

C. Penyelesaian Aspek Keterampilan Kader

Penilaian keterampilan kader dalam penerapan layanan Posyandu ILP menunjukkan sebagian besar aspek berada pada kategori baik hingga sangat baik. Persiapan sarana, pendaftaran, pencatatan, penimbangan, serta koordinasi tim dinilai sangat baik (>78%).

Namun, pada aspek konseling dan pelayanan kesehatan dasar, masih terdapat sebagian kecil kader yang berada pada kategori cukup (5–15%).

Secara umum, pelaksanaan ILP berjalan optimal dalam hal administrasi dan pelayanan dasar, tetapi perlu penguatan pada kemampuan konseling dan edukasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan peningkatan kapasitas kader agar posyandu tidak hanya berfokus pada pencatatan dan pelayanan rutin, tetapi juga mampu meningkatkan literasi kesehatan keluarga secara menyeluruh.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Lapangan Keterampilan Kader dalam Layanan Posyandu ILP

Layanan Posyandu ILP	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Mean ± SD	Min - Max
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Persiapan Sarana Prasarana	0	0	1	5,3	4	21,1	14	73,7	84,6 ± 12,2	50,0 – 100,0
Pendaftaran & Administrasi (Meja 1)	0	0	0	0	4	21,1	15	78,9	87,7 ± 9,4	66,7 -100
Pelayanan Meja 2 (Penimbangan & Pengukuran)	0	0	1	5,3	3	15,8	15	78,9	89,0 ± 12,1	58,3 – 100,0
Pelayanan Meja 3 (Pencatatan & Pemantauan)	0	0	0	0	2	10,5	17	89,5	89,5 ± 9,6	66,7 – 100,0
Pelayanan Meja 4 (Konseling & Edukasi)	0	0	3	15,8	3	15,8	13	68,4	81,6 ± 12,6	58,3 – 91,7
Pelayanan Meja 5 (Pelayanan Kesehatan Dasar)	0	0	1	5,3	9	47,4	9	47,4	78,5 ± 8,9	58,3 – 91,7
Koordinasi Tim & Partisipasi	0	0	0	0	3	15,8	16	84,2	92,9 ± 9,7	75,0 - 100
Sikap & Etika	0	0	0	0	2	10,5	17	89,5	94,7 ± 8,4	75,0 - 100
Pelayanan Pelaporan & Evaluasi	0	0	1	5,3	3	15,8	15	78,9	85,1 ± 91,7	58,3 - 100

Sumber : Data Pengisian Lembar Observasi

D. Penyelesaian Aspek Kepuasan Layanan Ibu Hamil

Hasil pengukuran kepuasan ibu hamil terhadap layanan Posyandu ILP menunjukkan kategori tinggi. Dari 15 responden, 60% menilai layanan sangat baik dan 40% menilai baik, tanpa ada yang menilai cukup atau kurang. Skor rata-rata kepuasan sebesar 89,5 ± 10,8 dengan rentang 65–100, menggambarkan bahwa layanan sudah sesuai dengan kebutuhan ibu hamil.

Kepuasan ini ditunjang oleh adanya inovasi media edukasi (modul, kartu pintar, video aquaponik, EMAS ZEST Kit) serta penguatan komunikasi kader. Dengan pendekatan tersebut, ibu hamil lebih mudah memahami informasi kesehatan, sehingga meningkatkan penerimaan layanan.

Tabel 5. Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Layanan Posyandu ILP

Variabel	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Mean $\pm$ SD	Min - Max
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kepuasan Ibu Hamil dalam Layanan Posyandu ILP	0	0	0	0	6	40,0	9	60,0	89,5 $\pm$ 10,8	65 - 100

Sumber : Pengamatan di Lapangan

E. Penyelesaian Aspek Perilaku Pemanfaatan Aquaponik Ember

Inovasi aquaponik ember “KITA PANEN” berhasil diterapkan dengan baik oleh ibu hamil. Hasil pengamatan menunjukkan sebagian besar peserta mampu melaksanakan kegiatan dengan kategori baik hingga sangat baik, terutama pada persiapan media (91,7 $\pm$ 12,1), pemeliharaan tanaman (90,0 $\pm$ 15,8), kebersihan dan sanitasi (90,0 $\pm$ 12,7), serta keberlanjutan sistem (90,0 $\pm$ 12,7). Pemeliharaan ikan sedikit lebih rendah (85,0 $\pm$ 22,8), tetapi secara keseluruhan keterampilan meningkat signifikan.

Pemanfaatan hasil panen juga menunjukkan skor baik-sangat baik (85,0 $\pm$ 12,7), yang berarti ibu hamil tidak hanya mampu merawat sistem tetapi juga memanfaatkan hasilnya untuk konsumsi keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi aquaponik ember efektif dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga, pemenuhan gizi seimbang, dan pencegahan stunting.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Lapangan Perilaku Pemanfaatan Aquaponik Ember “KITA PANEN”

Pemanfaatan Aquaponik Ember	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Mean $\pm$ SD	Min - Max
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Persiapan Media dan Alat	0	0	0	0	5	33,3	10	66,7	91,7 $\pm$ 12,1	75,0 - 100,0
Pemeliharaan Ikan	0	0	4	26,7	1	6,7	10	66,7	85,0 $\pm$ 22,8	50,0 - 100,0
Pemeliharaan Tanaman	0	0	1	6,7	4	26,7	10	66,7	90,0 $\pm$ 15,8	50,0 - 100,0
Kebersihan & Sanitasi	0	0	0	0	6	40,0	9	60,0	90,0 $\pm$ 12,7	75,0 - 100,0
Keberlanjutan Sistem	0	0	0	0	6	40,0	9	60,0	90,0 $\pm$ 12,7	75,0 - 100,0
Pemanfaatan Hasil panen	0	0	0	0	9	60,0	6	40,0	85,0 $\pm$ 12,7	75,0 - 100

Sumber : Pengamatan di Lapangan

BAB 6. DELIVERY PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT

6.1 Produk Teknologi Dan Inovasi

Produk utama yang dihasilkan dari Program PKM EMAS ZEST (*Empowering Mothers and Society for Zero Stunting*) terdiri atas:

A. E-Modul Pelatihan Kader dan Ibu Hamil

- Modul yang berjudul “Kader Tangguh, Anak Sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari”, berisi materi integrasi layanan primer (ILP), gizi seimbang ibu hamil, stunting dan pencegahannya, komunikasi efektif.
- Dikembangkan berbasis digital agar mudah diakses melalui ponsel maupun perangkat komputer.
- Dirancang interaktif dengan ilustrasi lokal, bahasa sederhana, dan dilengkapi evaluasi mandiri.



Gambar 3. Modul Pelatihan Program EMAS ZEST

B. Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil

- Berfungsi sebagai media praktis bagi kader dan ibu hamil dalam memantau status gizi, berat badan, lingkaran lengan atas (LILA), serta kepatuhan konsumsi makanan bergizi.
- Kartu ini mendukung pencatatan cepat di posyandu sekaligus meningkatkan keterlibatan ibu hamil dalam menjaga kesehatannya.



Gambar 4. Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil

C. EMAS ZEST Kit

- Paket inovasi berisi alat bantu edukasi (poster, *flip chart*, modul pelatihan, dan lain-lain) untuk menunjang konseling kader di posyandu. Selain itu juga berisi alat ukur LILA, *Acon Quick Check* Alat Cek Hemoglobin & GCU, timbangan badan digital, dan tensimeter.
- Disiapkan dengan konsep “*user friendly*” sehingga kader mudah menggunakannya saat kegiatan pelayanan.



Gambar 5. EMAS ZEST Kit

D. Aquaponik Ember “KITA PANEN”

- Teknologi tepat guna yang memadukan budidaya ikan dan sayuran dalam ember sederhana, melalui penyediaan benih lele, bibit sayuran, pakan lele, pupuk cair, media tanam berupa arang, dan gelas cup.
- Menjadi sarana praktik ketahanan pangan keluarga sekaligus media edukasi gizi berbasis pangan lokal.
- Dirancang murah, ramah lingkungan, dan dapat direplikasi oleh masyarakat dengan bahan lokal.



Gambar 6. Aquaponik Ember “KITA PANEN”

Produk-produk tersebut merupakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan, terutama dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kualitas layanan posyandu berbasis partisipasi kader.

6.2 Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Masyarakat (Relevansi Dan Partisipasi)

Penerapan inovasi dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik lapangan yang melibatkan secara aktif kader posyandu dan ibu hamil.

A. Relevansi dengan Kebutuhan Masyarakat

- Sebagian besar kader berpendidikan menengah dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga membutuhkan media edukasi yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat langsung diaplikasikan.
- Ibu hamil di Kalurahan Guwosari menghadapi tantangan keterbatasan akses pangan bergizi. Aquaponik ember menjadi solusi praktis untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.
- Posyandu sebagai layanan primer berbasis masyarakat sangat membutuhkan peningkatan kapasitas kader, sehingga modul pelatihan, kartu pintar pemantau gizi ibu hamil, dan EMAS ZEST Kit relevan untuk memperkuat peran mereka.

B. Bentuk Partisipasi Masyarakat

- Kader Posyandu (30 orang): aktif mengikuti pelatihan, simulasi, dan praktik layanan ILP, serta menggunakan media inovasi dalam kegiatan posyandu.
- Ibu Hamil (15 orang): terlibat langsung dalam uji coba aquaponik ember, pemantauan gizi menggunakan kartu pintar, serta penilaian kepuasan layanan posyandu.

- Perangkat Desa & Puskesmas: mendukung kebijakan integrasi program dan mendorong keberlanjutan melalui forum desa sehat.
- Mahasiswa: berperan sebagai pendamping lapangan dan fasilitator digitalisasi modul.

C. Strategi Penerapan

- Tahap sosialisasi & advokasi kepada perangkat desa.
- Tahap pelatihan intensif dengan metode andragogi dan simulasi langsung, sehingga pelatihan tidak satu arah (hanya dari narasumber), tetapi lebih interaktif, aplikatif, dan fokus pada kebutuhan serta pengalaman peserta, sehingga hasilnya lebih bermakna dan mudah diterapkan
- Tahap pendampingan 1 bulan melalui praktik posyandu, kunjungan rumah, dan *WhatsApp Group* sebagai *refreshment*.
- Tahap evaluasi partisipatif dengan kuesioner, observasi, dan wawancara.

Penerapan yang partisipatif ini memastikan teknologi dan inovasi tidak hanya diperkenalkan, tetapi juga dipraktikkan, dievaluasi, dan dimodifikasi sesuai konteks lokal.

6.3 Impact (Kebermanfaatan dan Produktivitas)

A. Kebermanfaatan

- Peningkatan Pengetahuan: Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta sebesar 28,5%, dari rata-rata 76,9 menjadi 98,8.
- Keterampilan Kader: Peningkatan keterampilan pada aspek persiapan, pencatatan, konseling, hingga pelayanan dasar dengan kategori baik-sangat baik (>80%).
- Kepuasan Layanan Posyandu: 100% ibu hamil menilai layanan baik-sangat baik dengan skor rata-rata 89,5.
- Ketahanan Pangan: Ibu hamil mampu memanfaatkan aquaponik ember untuk pemeliharaan tanaman, ikan, dan pemanfaatan hasil panen dengan skor rata-rata >85.

B. Produktivitas

- Kader lebih produktif dalam memberikan layanan posyandu karena memiliki media dan alat bantu yang praktis.
- Ibu hamil lebih aktif memantau status gizi dan mengelola pangan keluarga melalui inovasi aquaponik.
- Desa memperoleh *best practice* pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi untuk program pencegahan stunting lainnya.

C. Keberlanjutan

- Dukungan perangkat desa dan puskesmas membuka peluang adopsi program dalam kegiatan rutin posyandu ILP.
- Aquaponik ember dapat dikembangkan menjadi usaha kecil berbasis rumah tangga yang mendukung ekonomi keluarga.
- Media edukasi (modul, kartu pintar, EMAS ZEST Kit) dapat digunakan secara berulang dan diperbanyak dengan biaya murah.

BAB 7. LUARAN YANG DICAPAI

Adapun luaran dari Program PKM ini dijelaskan pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Luaran Kegiatan PKM EMAS ZEST

No	Jenis Luaran	Bentuk Luaran	Status / Keterangan
A. Luaran Wajib			
1	Peningkatan Level Keberdayaan Mitra (Aspek Sosial Kemasyarakatan): Peningkatan Pengetahuan	Peningkatan pengetahuan kader dan ibu hamil menjadi kategori sangat baik (100%) dengan rata-rata skor 98,8 dan peningkatan sebesar 21,9 poin atau 28,5%.	Tercapai
2	Peningkatan Level Keberdayaan Mitra (Aspek Manajemen): Peningkatan Kemampuan Manajemen dalam Layanan Posyandu ILP	Persiapan sarana, pendaftaran, pencatatan, penimbangan, serta koordinasi tim dinilai sangat baik (>78%).	Tercapai
3	Peningkatan Level Keberdayaan Mitra (Aspek Manajemen): Peningkatan Kepuasan Layanan Ibu Hamil	Skor rata-rata kepuasan layanan posyandu ILP sebesar $89,5 \pm 10,8$ dengan rentang 65–100, menggambarkan bahwa layanan sudah sesuai dengan kebutuhan ibu hamil.	Tercapai
4	Peningkatan Level Keberdayaan Mitra (Aspek Manajemen): Pemanfaatan Aquaponik Ember "KITA PANEN"	Sebagian besar peserta mampu melaksanakan kegiatan dengan kategori baik hingga sangat baik, terutama pada persiapan media ($91,7 \pm 12,1$), pemeliharaan tanaman ($90,0 \pm 15,8$), kebersihan dan sanitasi ($90,0 \pm 12,7$), serta keberlanjutan sistem ($90,0 \pm 12,7$). Pemeliharaan ikan sedikit lebih rendah ($85,0 \pm 22,8$), tetapi secara keseluruhan keterampilan meningkat signifikan.	Tercapai
5	Artikel Ilmiah	Artikel ilmiah dengan judul "Program EMAS ZEST (<i>Empowering Mothers and Society for Zero</i>	<i>Submitted</i>

		<i>Stunting</i>): Pemberdayaan Kader dan Ibu Hamil untuk Pencegahan Stunting di Kalurahan Guwosari” di Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA 3 / Jurnal SOLMA UHAMKA (link url: https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma)	
6	Publikasi berita pada media massa elektronik	Publikasi di media massa elektronik nasional dengan judul artikel “UAA hadirkan Program EMAS ZEST Untuk Generasi Bebas Stunting” (Link url: https://bagikanberita.pikiran-rakyat.com/edukasi/pr-689653049/uaa-hadirkan-program-emas-zest-untuk-generasi-bebas-stunting)	<i>Published</i>
7	Karya Audio Visual	Video Kegiatan dengan judul Program PKM “EMAS ZEST”: Ibu & Kader Berdaya, Anak Bebas Stunting yang di unggah di YouTube UAA	Unggah di laman <i>YouTube</i>
8	Karya Visual	Poster kegiatan PKM	Tercapai
B. Luaran Tambahan			
9	HKI	a. HKI Modul Pelatihan “Kader Tangguh Kader Tangguh, Anak Sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari”. b. HKI Kartu Pintar: Pemantau Gizi Ibu Hamil. c. HKI Video Penggunaan KITA PANEN (Aquaponik Ember).	<i>Granted</i>
10	Pemakalah di Seminar Pengabmas Nasional	Artikel ilmiah dengan judul “Program EMAS ZEST: Integrasi Layanan Posyandu ILP dan Aquaponik Ember Dalam Pemberdayaan Kader dan Ibu Hamil”, didesiminasikan pada seminar nasional hasil pengabdian masyarakat (SENIAS) Universitas Islam Madura	<i>Submitted</i>

BAB 8. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

A. Pendampingan Lanjutan Kader & Ibu Hamil

- Monitoring rutin pada 15 posyandu untuk memastikan kader konsisten menggunakan Modul EMAS ZEST dan Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil.
- Mengoptimalkan pemanfaatan aquaponik ember “KITA PANEN” melalui pendampingan keluarga.

B. Diseminasi & Publikasi Ilmiah

- Melanjutkan proses publikasi artikel ilmiah yang telah “*submitted*” hingga “*accepted*” dan “*published*” pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 3 (Jurnal SOLMA).
- Mempersiapkan naskah untuk dipresentasikan pada forum ilmiah (seminar nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SSENIAS) Universitas Islam Madura).

C. Evaluasi Dampak & Keberlanjutan

- Menilai dampak program terhadap keberdayaan kader, dan perubahan perilaku gizi dan sehat ibu hamil.
- Menyusun rumusan model keberlanjutan program dengan dukungan perangkat desa dan puskesmas agar integrasi layanan primer tetap berjalan pasca-PKM.

BAB 9. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Program PKM EMAS ZEST (*Empowering Mothers and Society for Zero Stunting*) di Kalurahan Guwosari telah berjalan sesuai rencana dan mencapai sebagian besar target luaran. Kegiatan pelatihan, pendampingan, dan inovasi teknologi sederhana seperti “Modul Pelatihan Program EMAS ZEST”, “Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil”, serta aquaponik ember “KITA PANEN” terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keberdayaan kader serta ibu hamil. Hasil sementara menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan (rata-rata post-test 98,8), keterampilan manajemen posyandu, kepuasan ibu hamil terhadap layanan (skor 89,5), serta keterampilan dalam pemanfaatan aquaponik. Luaran tambahan berupa HKI, artikel ilmiah, publikasi media massa, dan karya audio-visual juga telah dicapai sesuai target pada laporan kemajuan ini.

B. Saran

Untuk menjaga keberlanjutan dan memperluas dampak program, diperlukan:

1. Pendampingan berkelanjutan kepada kader dan ibu hamil agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam layanan posyandu.
2. Penguatan kolaborasi dengan pemerintah desa dan puskesmas, sehingga inovasi Program EMAS ZEST dapat terintegrasi dalam program kesehatan desa secara rutin.
3. Diseminasi luaran secara lebih luas melalui publikasi di jurnal nasional, seminar nasional hasil pengabdian kepada masyarakat, serta pemanfaatan HKI agar produk inovasi dapat direplikasi di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Bantul. (2024). *Laporan pemantauan balita semester I dan II tahun 2024*. Bantul: Dinas Kesehatan Bantul.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Litbangkes.
- Khaira, N., br Ginting, N., Ardiani, A. N., Annisyah, W., Lubis, N. S., & Suraya, R. (2025). Analisis pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat pada Posyandu Kamboja Desa Bandar Khalipah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1206-1214.
- Rahim, N., Risfany, R., Ramianto, N. N., Suciwandira, D., Anwar, A. A., Agia, I., ... & Andilla, R. (2025). Implementasi budikdamber untuk mendukung ketahanan pangan dan gizi keluarga di Kampung Arar Kabupaten Sorong. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 692-698.
- Rohmah, N. S., & Oktaviana, I. W. (2025). Integrasi Layanan Primer (ILP) Kesehatan dan Posyandu: Mendorong Pemberdayaan Perempuan di Desa Kaligawe. *Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi (MIDA)*, 22(1), 81-98.
- Sari, S. F., Prayogo, M. S., ADR, A. Z., Akmalina, N. I., Hariyanti, M., Mubarroq, A. S., ... & Hasanah, W. (2025). Strategi pencegahan stunting melalui pelatihan pengolahan PMT berbasis bahan lokal dengan metode participatory action research. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 476-484.
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2021). *Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2021 edition*. Geneva: World Health Organization. (<https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>).
- Victora, C. G., Christian, P., Vdaletti, L. P., Gatica-Domínguez, G., Menon, P., & Black, R. E. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition in low-income and middle-income countries: Variable progress towards an unfinished agenda. *The Lancet*, 397(10282), 1388–1399. ([https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00394-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00394-9)).
- World Health Organization. (2020). *Malnutrition*. Geneva: World Health Organization. (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>).
- Yugistiyowati, A., Kurniasari, Y., Triastanti, R. K., Nasution, A. H., Adam, N., & Syafaiyadi, A. (2022). Guwosari village community empowerment in overcoming stunting post covid-19 pandemic. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 2(3), 107-116.
- Yugistiyowati, A. (2021). Pemberdayaan keluarga dengan anak stunting melalui paket si-gans (stimulasi, imunisasi, gizi dan pencegahan infeksi) di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 13-21.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto-Foto Kegiatan

1. Sosialisasi dan Koordinasi Kegiatan PKM



2. Focus Group Discussion (FGD)



3. Kegiatan Pelatihan Program EMAS ZEST



4. Monev dan Pendampingan Posyandu ILP

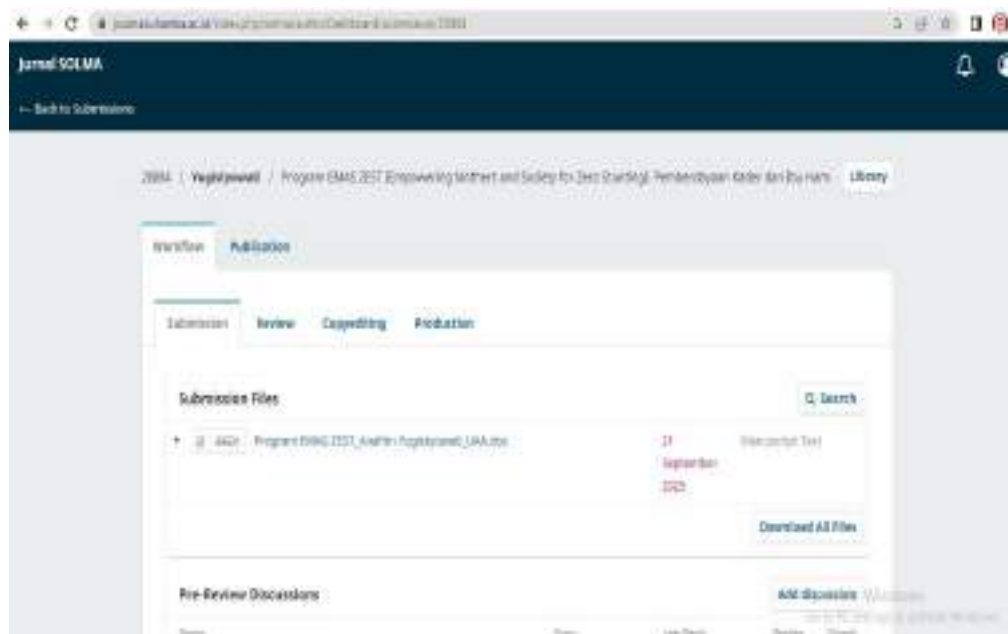


5. Kunjungan Rumah dalam Pemantauan Penggunaan Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil dan Aquaponik Ember "KITA PANEN"

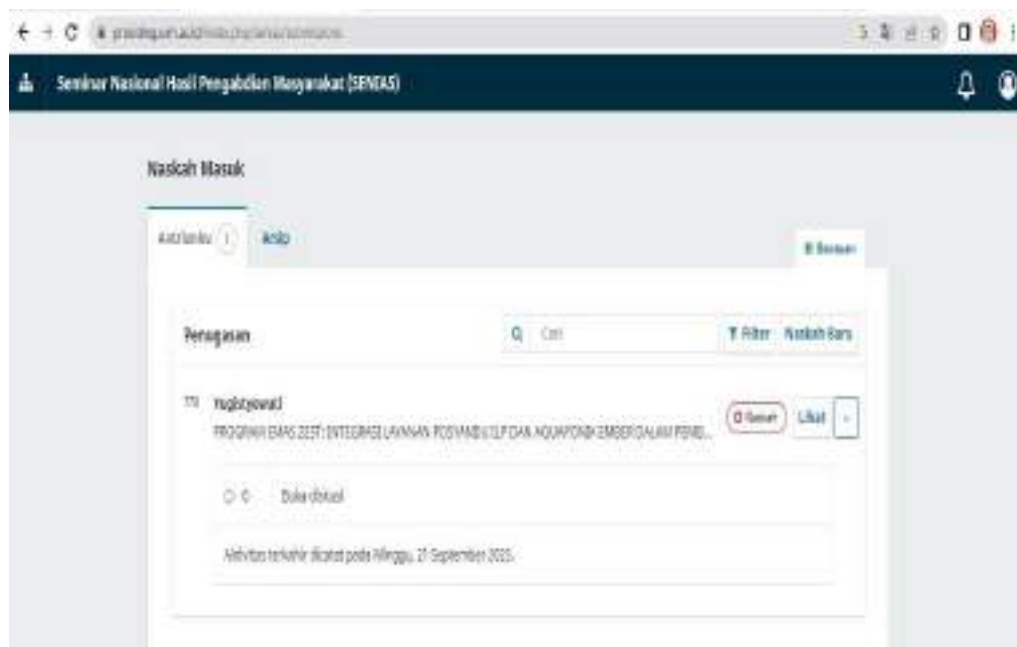


Lampiran 2. Artikel Ilmiah

1. Artikel Ilmiah di Jurnal Nasional Terakreditasi (SINTA 3)



2. Pemakalah di Semina Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat



Lampiran 3. Artikel Berita

1. Artikel Berita Media Massa Nasional (Pikiran Rakyat)

UAA Hadirkan Program EMAS ZEST Untuk Generasi Bebas Stunting

Bagikan Berita - 17 Sep 2025, 10:00 WIB

Penulis: Ali Bakti

Editor: Tim Bagikan Berita [@ Liputan Depok Terbaru](#)



<https://agikanberita.pikiran-rakyat.com/edukasi/pr-689653049/uaa-hadirkan-program-emas-zest-untuk-generasi-bebas-stunting>

2. Artikel Berita di Website Kalurahan Guvosari

EMAS ZEST: Inovasi UAA Bersama Guvosari yang Berhasil Raih Hibah Kemdiktisaintek 2025

17:31 Agustus 2025 • 0 Komentari • 0 Suka • 0 Kali



Banjar – Universitas Jember (UJ) bersama Kantoran Guvosari, Pajangen, Bondi, dan Kecamatan Program EMAS ZEST (Empowering Women and Society for Zero Stunting). Program ini lahir dari Hiliris Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kemdiktisaintek 2025 yang berfokus pada pencegahan stunting berbasis kearifan lokal antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat.

<https://guvosari.id/artikel/2025/8/31/emas-zest-inovasi-uaa-bersama-guvosari-yang-berhasil-raih-hibah-kemdiktisaintek-2025>

3. Artikel Berita di Campusqu



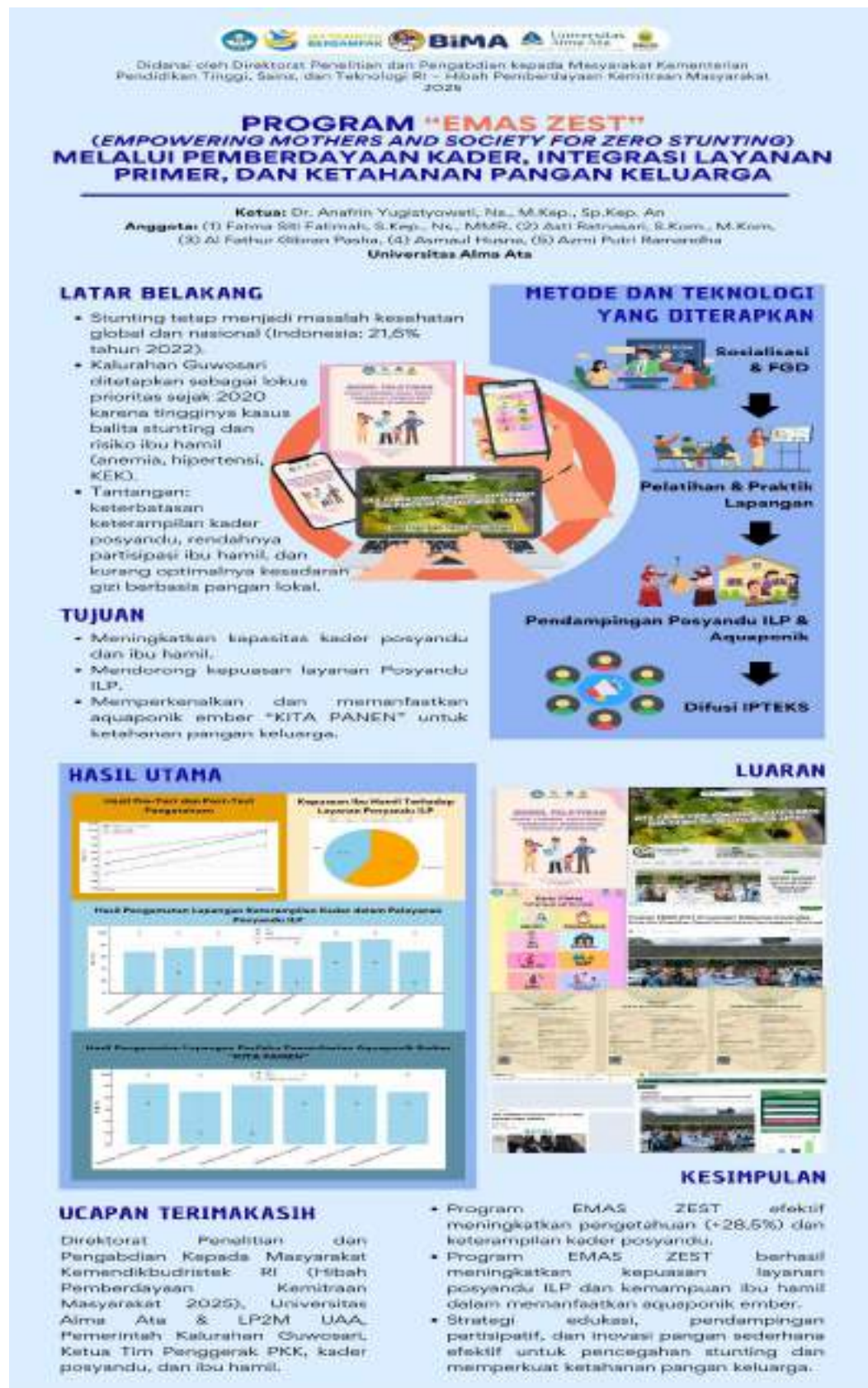
<https://campusqu.com/2025/09/01/uaa-dan-guwosari-bersinergi-cegah-stunting-lewat-emas-zest.html>

4. Artikel Berita di Headline



<https://www.headline.co.id/40999/program-emas-zest-di-guwosari-kolaborasi-universitas-alma-ata-wujudkan-desa-percontohan-pencegahan-stunting/>

Lampiran 4. Poster



Lampiran 5. Link YouTube



Link url : <https://youtu.be/Y0EVp0oRdrw>

Lampiran 6. Hasil Analisis Peningkatan Level Keberdayaan

1. Peningkatan Pengetahuan

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan

Pengetahuan	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Mean $\pm$ SD	Min - Max
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Pre-test	0	0	5	11,1	40	88,9	0	0	76,9 $\pm$ 4,4	70 - 85
Post-test	0	0	0	0	0	0	45	100	98,8 $\pm$ 2,8	90 - 100

Sumber : Data Pengisian Kuesioner

2. Peningkatan Keterampilan Kader

Tabel 2. Hasil Pengamatan Lapangan Keterampilan Kader dalam Layanan Posyandu ILP

Layanan Posyandu ILP	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Mean $\pm$ SD	Min - Max
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Persiapan Sarana Prasarana	0	0	1	5,3	4	21,1	14	73,7	84,6 $\pm$ 12,2	50,0 - 100,0
Pendaftaran & Administrasi (Meja 1)	0	0	0	0	4	21,1	15	78,9	87,7 $\pm$ 9,4	66,7 - 100
Pelayanan Meja 2 (Penimbangan & Pengukuran)	0	0	1	5,3	3	15,8	15	78,9	89,0 $\pm$ 12,1	58,3 - 100,0
Pelayanan Meja 3 (Pencatatan & Pemantauan)	0	0	0	0	2	10,5	17	89,5	89,5 $\pm$ 9,6	66,7 - 100,0
Pelayanan Meja 4 (Konseling & Edukasi)	0	0	3	15,8	3	15,8	13	68,4	81,6 $\pm$ 12,6	58,3 - 91,7
Pelayanan Meja 5 (Pelayanan Kesehatan Dasar)	0	0	1	5,3	9	47,4	9	47,4	78,5 $\pm$ 8,9	58,3 - 91,7
Koordinasi Tim & Partisipasi Sikap & Etika	0	0	0	0	3	15,8	16	84,2	92,9 $\pm$ 9,7	75,0 - 100
Pelayanan Pelaporan & Evaluasi	0	0	1	5,3	3	15,8	15	78,9	85,1 $\pm$ 9,7	58,3 - 100

Sumber : Data Pengisian Lembar Observasi

3. Peningkatan Kepuasan Layanan Posyandu ILP

Tabel 3. Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Layanan Posyandu ILP

Variabel	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Mean $\pm$ SD	Min - Max
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kepuasan Ibu Hamil dalam Layanan Posyandu ILP	0	0	0	0	6	40,0	9	60,0	89,5 $\pm$ 10,8	65 - 100

Sumber : Pengamatan di Lapangan

4. Pemanfaatan Aquaponik Ember

Tabel 4. Pemanfaatan Aquaponik Ember "KITA PANEN"

Pemanfaatan Aquaponik Ember	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Mean $\pm$ SD	Min - Max
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Persiapan Media dan Alat	0	0	0	0	5	33,3	10	66,7	91,7 $\pm$ 12,1	75,0 – 100,0
Pemeliharaan Ikan	0	0	4	26,7	1	6,7	10	66,7	85,0 $\pm$ 22,8	50,0 -100,0
Pemeliharaan Tanaman	0	0	1	6,7	4	26,7	10	66,7	90,0 $\pm$ 15,8	50,0 – 100,0
Kebersihan & Sanitasi	0	0	0	0	6	40,0	9	60,0	90,0 $\pm$ 12,7	75,0 – 100,0
Keberlanjutan Sistem	0	0	0	0	6	40,0	9	60,0	90,0 $\pm$ 12,7	75,0 – 100,0
Pemanfaatan Hasil panen	0	0	0	0	9	60,0	6	40,0	85,0 $\pm$ 12,7	75,0 - 100

Sumber : Pengamatan di Lapangan

1. Modul Pelatihan Program EMAS ZEST



3. HKI Video Penggunaan KITA PANEN (Aquaponik Ember)